

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI menggunakan strategi inquiri, yang dimana murid di minta mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga murid dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya, ada beberapa aktivitas yang diperankan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlaq murid, yakni diwujudkan dalam:
 - a. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di kelas,
 - b. Melakukan bimbingan khusus, (Mabit Jum'at-Sabtu)
 - c. Melakukan pembinaan melalui IMTAK
 - d. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua/wali murid.
2. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlaq murid di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya, diwujudkan pada beberapa aktivitas sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di kelas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada anak didiknya, agar anak didik selalu termotivasi dalam mengikuti setiap pembelajaran

yang dilakukan.

- b. Pembinaan melalui Iman dan Takwa bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan, yaitu membaca surah al Kahfi, latihan pidato, dan shalat dhuhur. Selain itu, ada juga aktivitas lainnya, seperti membaca al-Qur'an dan menghafalkan juz amma sebelum kbm dimulai, shalat dhuhur berjamaah, dan peringatan hari besar islam.
 - c. Memberikan bimbingan khusus pembinaan ini lebih ditekankan pada upaya guru dalam mengantisipasi terjadinya kenakalan-kenakalan murid, yaitu dengan cara menghindari murid dari perbuatan negatif, memberikan teguran serta nasihat, dalam rangka pembiasaan dan lain sebagainya.
 - d. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua, dalam meningkatkan hubungan dengan orang tua, guru PAI melakukan home visit, guna mendapatkan informasi perihal anak didik saat berada di rumah, mengadakan diskusi, serta mencari jalan keluar atau solusi apabila terjadi masalah-masalah dengan murid.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlaq murid di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya, yaitu:
- a. Kurangnya motivasi dari orang tua, sehingga murid menjadi malas dan sulit diatur.
 - b. Berkembangnya alat-alat teknologi canggih yang kurang terkontrol membuat murid menjadi murid yang kurang baik,
 - c. Kurang tersedianya sarana dan prasarana yang dapat

menunjang keberhasilan pendidikan.

- d. Lingkungan tempat bergaul yang kurang baik, mengakibatkan murid membiasakan perilaku yang kurang baik.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran peneliti sampaikan pada kesempatan ini antara lain:

1. Bagi asatidz, khususnya asatidz PAI SMP Muhammadiyah 11 Surabaya hendaknya duduk bersama atau lebih sering membina dan mengarahkan asatidz SMP Muhammadiyah 11 Surabaya yang ustadz emban guna mengevaluasi program-program kegiatan murid khususnya dalam pembelajaran pendidikan Islam dan pembinaan akhlaq, baik yang bersifat kegiatan belajar kurikuler dan ekstra kulikuler sehingga dapat melahirkan kebijakan-kebijakan kearah yang lebih baik dan dapat menyiapkan murid di masa yang akan datang. Seperti membentuk pengawas pelaksanaan tata tertib yang berasal dari murid sehari-hari. Sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak monoton/membosankan
2. Bagi asatidz khususnya yang mengajar di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya hendaknya memperkaya pengetahuan dan keterampilan, terutama yang berkaitan dengan tugas masing-masing. memperkaya wawasan dalam menggunakan metode dalam mengajar seperti metode simulasi, sosiodrama dan panel. Selain itu juga hendaknya seorang guru harus memiliki pemahaman dan kesadaran penuh bahwa tanggung jawab

pembinaan akhlaq ini adalah tanggung jawab bersama.